



## **Lokakarya Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengembangkan Kepemimpinan Pembelajaran di Kabupaten Seram Bagian Barat**

### **Workshop For Headmasters in Improving Instructional Leadership at West Seram Regency**

**Syamsuar Hamka<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>IAIN Ambon

Email: shamka@iainambon.ac.id

**Abstract:** *Effective learning leadership is a crucial factor in improving the quality of education in West Seram District. To encourage the growth of effective learning leadership, the headmaster's strategic role is needed in initiating innovation and facilitating the development of leadership competencies for teachers and education personnels. As part of the 'Penggerak' Schools program, the Balai Guru Penggerak (BGP) conducted headmaster leadership workshops. This workshop is a meeting between school supervisors facilitated by the Facilitator of the 'Penggerak' School within the West Seram district to discuss how headmasters as learning leaders are able to map and improve teacher competencies to realize liberating learning. This workshop involved the active participation of school principals as well as teachers from the Learning Committee Board (DKP). Activities in the workshop include discussions based on current issues in education, effective strategies for building an inclusive learning culture, and ways of managing resources to support best learning practices. In addition, the participants also shared their experiences and views on the challenges and opportunities that exist in West Seram Regency, enabling them to learn from each other and find collaborative solutions. The results of this workshop demonstrated an improvement in principals' understanding of the importance of student-focused learning leadership. The participants also improved their skills in developing action plans to address specific educational problems in their schools. In addition, the workshop also created a collaborative network between principals and related educational institutions, facilitating information exchange and ongoing support in efforts to improve the quality of education in the regency.*

**Keywords:** *Leadership Workshops, Headmasters, 'Penggerak' Schools*

**Abstrak:** Kepemimpinan pembelajaran yang efektif merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Seram Bagian Barat. Untuk mendorong pertumbuhan kepemimpinan pembelajaran yang berdaya guna, diperlukan peran strategis Kepala Sekolah dalam menginisiasi inovasi dan memfasilitasi pengembangan kompetensi kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan. Sebagai bagian dari program Sekolah Penggerak, Balai Guru Penggerak (BGP) Maluku melaksanakan Lokakarya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Lokakarya ini merupakan pertemuan antara pengawas sekolah yang difasilitasi oleh fasilitator Sekolah Penggerak dalam lingkup kabupaten Seram Bagian Barat untuk mendiskusikan bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran mampu memetakan dan meningkatkan kompetensi guru untuk mewujudkan pembelajaran yang memerdekakan. Lokakarya ini melibatkan partisipasi aktif dari para Kepala Sekolah, serta guru dari Dewan Komite Pembelajaran (DKP). Aktivitas dalam



lokakarya mencakup diskusi berbasis isu-isu terkini dalam pendidikan, strategi efektif dalam membangun budaya pembelajaran yang inklusif, dan cara-cara mengelola sumber daya untuk mendukung praktik pembelajaran terbaik. Selain itu, para peserta juga berbagi pengalaman dan pandangan tentang tantangan dan peluang yang ada di Kabupaten Seram Bagian Barat, memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain dan mencari solusi kolaboratif. Hasil dari lokakarya ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pemahaman para Kepala Sekolah tentang pentingnya kepemimpinan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Para peserta juga meningkatkan keterampilan dalam menyusun rencana aksi untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan yang spesifik di sekolah mereka. Selain itu, lokakarya ini juga menciptakan jaringan kerjasama antara Kepala Sekolah dan lembaga pendidikan terkait, memfasilitasi pertukaran informasi dan dukungan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten tersebut.

**Kata kunci:** Lokakarya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Sekolah Penggerak

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan masa depan suatu bangsa. Kabupaten Seram Bagian Barat sebagai salah satu Kabupaten Maluku, mengakui pentingnya meningkatkan mutu pendidikan sebagai upaya untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas diperlukan penerapan pembelajaran yang menyenangkan sebagai esensi dari pendidikan itu sendiri (Zubair, 2023: 147). Namun, tantangan kompleks dalam dunia pendidikan menuntut kehadiran pemimpin yang kuat dan visioner untuk mengarahkan perubahan dan inovasi dalam sistem pendidikan.

Di tengah tuntutan tersebut, peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin utama dalam mengembangkan kepemimpinan pembelajaran adalah sebuah keharusan. Kepemimpinan pembelajaran yang efektif memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan.

Dalam mengakselerasi kemajuan pendidikan tersebut, Kabupaten Seram Bagian Barat mendapatkan modal besar, sebab beberapa sekolahnya terpilih sebagai Sekolah Penggerak. Dimana diketahui bahwa perubahan kurikulum membuat sekolah harus secara adaptif untuk menyesuaikan dengan kebijakan yang baru dari pemerintah pusat. Kurikulum Merdeka dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2021/2022 ini diperkenalkan implementasinya bagi sekolah – sekolah penggerak yang terpilih lewat seleksi khusus. Program sekolah penggerak mengakselerasi sekolah negeri atau swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju (Purnamasari, dkk. 2023: 44).



Kurikulum merdeka memiliki ciri khas yang tidak sama dengan kurikulum sebelum. Adapun karakteristiknya adalah: Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Nggalu, dkk. 2023: 29).

Sejalan dengan itu, Balai Guru Penggerak Maluku telah merancang dan melaksanakan sebuah program sebagai turunan dari program kemdikbudristek di bawah Dirjen PAUD Dasmen. Program Sekolah Penggerak digawangi secara langsung oleh BGP Maluku yang memperoleh pendampingan asimetris oleh fasilitator dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, begitu pula dukungan secara ekosistemik. Sehingga Sekolah Penggerak memperoleh dukungan Bantuan Operasional Sekolah – Kinerja (BOSKin) serta akses untuk penyelesaian masalah di level sekolah, kabupaten serta nasional. Salah satu bentuk pendampingan bagi sekolah penggerak adalah dengan lokakarya bagi kepala sekolah dan dewan komite pembelajaran (DKP). Di Kabupaten Seram Bagian Barat, terdapat beberapa Sekolah Penggerak level SMP yang tersebar di beberapa kecamatan, seperti Kecamatan Taniwel, Piru, dan Huamual.

Sebagai Fasilitator Sekolah Penggerak, dan sejalan dengan program ini, penulis melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul "Lokakarya Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengembangkan Kepemimpinan Pembelajaran di Kabupaten Seram Bagian Barat." Lokakarya ini bertujuan untuk memberdayakan Kepala Sekolah Penggerak sebagai agen perubahan dan pendorong utama dalam mengembangkan kepemimpinan pembelajaran yang berdampak positif pada kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Secara spesifik, Sekolah Penggerak diupayakan untuk memberdayakan komunitas belajar (kombel) yang terdapat di sekolah. Selain itu, kepala sekolah memahami kemampuan kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) alam meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dan guru.

Artikel jurnal ini akan membahas secara komprehensif tentang program lokakarya yang telah dilaksanakan, sebagai upaya nyata dari Balai Guru Penggerak Maluku untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Seram Bagian Barat. Pada artikel ini, penulis akan mengulas latar belakang kebutuhan akan pengembangan kepemimpinan pembelajaran

di wilayah tersebut, tujuan dan manfaat dari pelaksanaan lokakarya, serta rincian metode serta langkah – langkah yang digunakan dalam program ini.

Program ini adalah contoh nyata dari komitmen Balai Guru Penggerak Maluku dalam membangun sinergi antara pemangku kebijakan, akademisi, dan praktisi pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penulis akan membahas hasil dan dampak dari lokakarya ini terhadap perkembangan kepemimpinan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Seram Bagian Barat.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengambilan data pada pengabdian ini adalah kualitatif, dimana jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan yaitu, untuk dan oleh masyarakat dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi dengan kelompok sasaran (Susilo dkk., 2011). Selain itu, diterapkan pendekatan andragogi. Pendekatan ini dipilih oleh penulis dalam penyampaian materi pada saat kegiatan, karena pembelajaran untuk orang dewasa bukan dengan memandu secara detail setiap langkah dan proses (Ritonga. 2022: 310).

Adapun jumlah peserta dari kegiatan ini berjumlah 14 orang yang terdiri atas 5 orang kepala sekolah dan 9 orang guru dari 5 sekolah yang berbeda. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pada Senin, 22 Mei 2023. Kegiatan dimulai pada pukul 09.30 dan berakhir pada pukul 17.00 WIT. Dimana total jam efektif adalah setara 8 JP (45 menit x 8 JP = 360 menit). Adapun jumlah peserta dari sekolah yang menjadi peserta adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Jumlah Peserta Lokakarya Kepemimpinan

No	Sekolah	Jumlah Utusan
1	SMPN 1 Kairatu Barat	3 Orang
2	SMPN 4 Seram Barat	3 Orang
3	SMPN 1 Huamual	3 Orang
4	SMPN 4 Huamual	2 Orang
5	SMPN 8 Taniwel	3 Orang
	Total	14 Orang



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pembukaan**

Acara dimulai dengan suasana khidmat saat fasilitator membuka acara dengan doa, menciptakan suasana yang penuh keberkahan. Setelah itu, fasilitator memperkenalkan diri serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling mengenal. Dalam pembukaan ini, tujuan dari lokakarya disampaikan dengan jelas oleh fasilitator. Kesepakatan kelas juga dibuat bersama peserta, memastikan bahwa semua pihak berkomitmen untuk menjalani lokakarya dengan respek dan kerjasama. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah (Hamka, 2023: 25) dan diskusi.

### **2. Mulai dari Diri**

Kegiatan dimulai dengan mengajak peserta untuk merenung tentang peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan. Ini menjadi awal dari proses introspeksi yang akan membangkitkan kesadaran dan tanggung jawab mereka dalam mengemban peran tersebut. Setiap peserta mengisi Lembar Kerja yang telah disediakan. Mereka mengisinya dengan berdiskusi untuk masing – masing sekolah.

### **3. Eksplorasi Konsep**

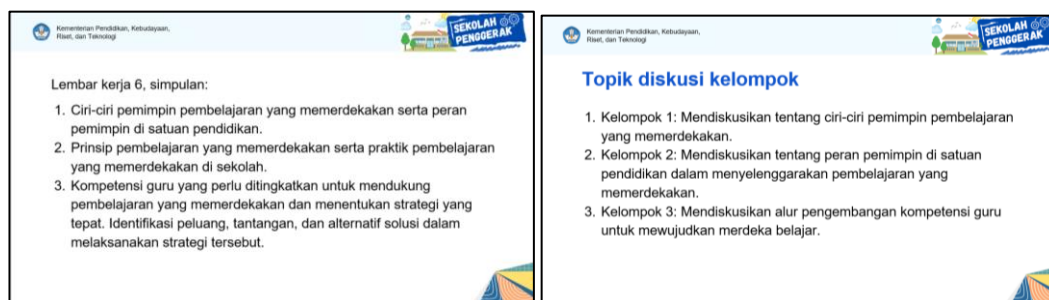
Peserta diberikan wawasan mendalam mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan. Mereka akan memahami beragam strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih memerdekakan dan sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Konsep penting lainnya adalah peran kepala sekolah dalam membentuk komunitas praktisi, yang memungkinkan kolaborasi dan pengembangan bersama. Selain itu, peserta juga akan mendalami peluang dan tantangan dalam mengembangkan komunitas praktisi di lingkungan sekolah. Di tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk membaca materi yang telah disediakan. Materi tersebut adalah file yang dibagikan kepada peserta dengan topik model kompetensi guru, model kompetensi kepala sekolah yang tertuang dalam Perdirjen GTK No. 6565/B/GT/2020 Tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru.

### **4. Ruang Kolaborasi**

Proses belajar berlanjut dengan diskusi kelompok, di mana peserta dapat berbagi pandangan dan pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari dalam sesi Eksplorasi Konsep. Ini mendorong terbentuknya kerangka pemikiran yang lebih luas dan pemahaman yang lebih dalam melalui kolaborasi. Di tahap ini para guru dan kepala sekolah masing – masing sekolah mendiskusikan tentang ciri-ciri pemimpin pembelajaran yang



memerdekakan, peran komunitas praktisi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang memerdekakan, serta alur pengembangan kompetensi guru untuk mewujudkan merdeka belajar yang tertuang dalam Lembar Kerja yang telah disediakan.



**Gambar 1.** Bahan tayang presentasi

## 5. Refleksi Terbimbing

Peserta diajak untuk merenung tentang pemikiran baru yang muncul setelah memahami materi dari Eksplorasi Konsep dan sesi Ruang Kolaborasi. Melalui refleksi ini, mereka dapat mengaitkan konsep dengan pengalaman mereka sendiri dan mempersiapkan diri untuk tahapan berikutnya. Para peserta dibuat dalam kelompok serta dibekali dengan Lembar Kerja. Mereka berdiskusi sesuai pengalaman nyata yang mereka rasakan selama di sekolah.

## 6. Demonstrasi Kontekstual

Peserta aktif menyusun strategi konkret tentang bagaimana mereka akan meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan komunitas praktisi dalam konteks implementasi pembelajaran yang memerdekakan dan berpihak pada murid. Ini melibatkan pemikiran kreatif dan perencanaan mendalam. Dalam tahap ini para peserta mengidentifikasi rencana strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan komunitas praktisi di sekolah masing – masing.

## 7. Elaborasi Pemahaman

Peserta secara lebih mendalam menggali peluang dan tantangan yang ada dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan komunitas praktisi dalam implementasi pembelajaran yang berpihak pada murid. Ini melibatkan analisis yang cermat terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses ini. Tahap ini setiap kelompok yang telah dibagi mendiskusikan peluang dan tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru



dan pengembangan komunitas praktisi di sekolah serta pengembangan komunitas belajar yang telah ada di sekolah.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan

#### 8. Koneksi Antar Materi

Peserta merangkai gagasan-gagasan menjadi alternatif tindakan konkret yang dapat mereka ambil untuk menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan komunitas praktisi. Ini menciptakan jembatan antara konsep dan aplikasi nyata dalam lingkungan pendidikan mereka. Para peserta melakukan identifikasi alternatif dalam menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan komunitas praktisi.



#### 9. (Rencana) Aksi Nyata

Kegiatan ini mengarah pada titik kulminasi, di mana peserta merencanakan langkah-langkah nyata untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan. Rencana ini didasarkan pada alur dan strategi yang telah mereka susun sebelumnya dalam sesi Demonstrasi Kontekstual. Dengan demikian, lokakarya ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada implementasi nyata dalam situasi sehari-hari di sekolah masing – masing.

#### 10. Penutupan

Kegiatan lokakarya diakhiri dengan sesi penutupan, di mana para peserta berbagi kesan dan pesan mereka setelah mengikuti lokakarya. Momen ini juga menjadi waktu untuk merayakan kolaborasi dan semangat kebersamaan yang telah tercipta selama lokakarya. Dalam lokakarya ini, produk yang dihasilkan berupa:

- Refleksi diri terhadap pengalaman yang telah dilakukan dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin pembelajaran yang memerdekakan di satuan pendidikannya
- Identifikasi prinsip pembelajaran yang memerdekakan, praktik pembelajaran yang memerdekakan di sekolah, dan peran pemimpin satuan pendidikan dalam bentuk tabel sebagai bahan bagi sekolah untuk refleksi.
- Identifikasi kompetensi guru yang perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran yang memerdekakan dan menentukan strategi yang tepat. Bentuknya tertuang dalam tabel yang diisi oleh setiap peserta berdasarkan sekolah masing -masing.
- Identifikasi peluang, tantangan, dan alternatif solusi dalam melaksanakan strategi peningkatan kompetensi guru.
- Rencana aksi untuk mengimplementasikan strategi peningkatan kompetensi guru.

### **KESIMPULAN**

Lokakarya "Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengembangkan Kepemimpinan Pembelajaran" di Kabupaten Seram Bagian Barat adalah sebuah inisiatif pengabdian masyarakat yang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepemimpinan pembelajaran bagi para Kepala Sekolah. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, lokakarya ini mendorong perubahan positif dalam sistem pendidikan lokal dan memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Dengan dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, diharapkan bahwa





pengembangan kepemimpinan pembelajaran akan berlanjut secara berkelanjutan, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan berkualitas di Kabupaten Seram Bagian Barat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan ini ucapan terimakasih disampaikan kepada Balai Guru Penggerak (BGP) Maluku, atas kepercayaan yang diberikan dalam mendampingi sekolah penggerak di Kabupaten Seram Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamka, Syamsuar. (2023). Pembinaan Spiritual Masyarakat Air Kuning Desa Batu Merah Ambon melalui Khotbah Jumat Aktual. *Jurnal Wahatul Mujtama'*, 4 (1) : 22-30.
- Nggalu Bali, Engelbertus , Angelikus Nama Koten, Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di Sumba Timur NTT. (2023). *KELIMUTU: Journal of Community Service (KJCS)*, (3)1: 28-34.
- Purnamasari, Ayu, Leny Julia Lingga, Dini Deswari, Syafriani, Hadion Wijoyo, Analisis Refleksi pada Lokakarya Asesmen dan Pembelajaran Sekolah Penggerak. (2023). *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 6(1): 43 – 53.
- Ritonga, Raja, Asrul Hamid, Amhar Maulana Harahap, Rosni Harahap. (2022). Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional bagi Kepala Sekolah Penggerak melalui Kegiatan Lokakarya, *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, (6)1: 309-315.
- Susilo, Herawati, Husnul Chotimah dan Yuyun Dwita Sari. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bayumedia Publishing: Malang.
- Zubair, La, Hamka, Syamsuar. (2023). The Effectiveness Of The Scramble Learning Model To Increasing Learning Motivation In The Ski Subject Student Of XII IPA 2 MAN Ambon. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(2), 145-167.